

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdapat lima penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Pengendalian Kinerja Manajemen .

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marvina. 2011. <i>Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajer Pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morowa</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan adalah peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajer pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morowa sudah berfungsi secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya penetapan indikator kunci manajer sebagai pengendalian kinerja manajer dan pembahasan yang dilakukan manajer dengan bawahan apabila terjadi kenaikan biaya-biaya dari yang dianggarkan.
2	Sibuea. 2011. <i>Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Evaluasi anggaran biaya produksi pada PTPN III dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan cara membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

			setiap tahunnya, dari evaluasi anggaran biaya tersebut, dapat diketahui kinerja manajemen pada PTPN III dalam satu periode adalah baik
3	Mohammad Nizar .2013. <i>Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian pada PT Adinata Di Makassar</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah analisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada PT Adinata Di Makassar dalam produksi kecap maka selanjutnya dapat diketahui varians standar harga bahan baku merugikan. Terjadinya varians estandar harga bahan baku yang tidak menguntungkan (<i>un-favirable</i>) diakibatkan oleh karena naiknya harga bahan baku dimana realisasi bahan baku lebih besar dari harga yang telah ditetapkan oleh bagian pembelian bahan baku.
4	Deny Saray, Herman Karamoy, Rudy Pusung. 2014. <i>Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen Pada PT Manado Media Grafika.</i>	Metode yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan adalah evaluasi anggaran biaya produksi pada perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan cara membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi setiap tahunnya Terdapat peningkatan kinerja manajemen dalam menyusun anggaran biaya produksi serta dalam hal merencanakan dan mengendalikan biaya produksi
5	A. Wulansari. 2014. <i>Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Pengendalian Manajemen Pada CV.Musi Grafika Palembang</i>	Metode yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Pengendalian Manajemen Pada CV.Musi Grafika Palembang ditemukan masih adanya selisih anggaran dan realisasi produksi pada

			dua tahun terakhir ini atau kenaikan biaya untuk pos-pos tertentu. Hal ini berarti perusahaan mengalami kerugian (<i>unfavourable</i>). Anggaran yang dibuat oleh CV Musi Grafika Palembang Belum berperan baik dan kurang efektif untuk pengendalian manajemen.
--	--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran biaya produksi ini bisa digunakan sebagai pengendalian kinerja manajemen karena dengan adanya adanya biaya produksi tersebut perusahaan bisa menganalisis anggaran untuk kedepannya apakah perusahaan tersebut untung ataupun rugi jadi perusahaan bisa mengantisipasi apabila ada kecurangan ataupun penyelewengan terhadap anggaran supaya perusahaan tersebut bisa mengendalikan kinerjanya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Anggaran

Salah satu definisi anggaran yang banyak dipakai adalah sebagai berikut. Business Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Dalam buku Adisaputro (2002:6) ada beberapa definisi, dari definisi tersebut dapat diambil intinya yakni:

1. Bahwa *Business Budget* harus bersifat formal, artinya bahwa *Business Budget* disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
2. Bahwa *Business Budget* harus bersifat sistematis, artinya bahwa *Business Budget* disusun dengan berturutan dan berdasarkan suatu logika.

3. Bahwa setiap saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Sehingga Business Budget merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang berdasar beberapa asumsi tertentu.
4. Bahwa keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Dan karena tujuan akhir dari perusahaan pada umumnya adalah keuntungan / Profit maka anggaran perusahaan juga sering disebut sebagai:

1. *Business Budget*
2. *Profit Planning and Control*
3. *Comprehensi Budgeting*
4. *Managerial Budgeting*
5. *Business Budgeting and Control*

Anggaran merupakan kata benda, yakni hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan. Sedang budgeting menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyesunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil melaksanakan rencana itu (Adisaputro, 2002:7).

Menurut Haruman (2007:3) hasil dari kegiatan penganggaran (*budgeting*) adalah anggaran (*budget*).

1. Menurut RA Supriyono

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber- sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

2. Menurut Gunawan Adisaputro

Anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

3. Menurut Glenn A. Welsch

Comprehensive profit planning and control is defined as system and formalized approach for performing significant phases of management planning and control functions.

Inti defini adalah:

1. Formal; disusun secara resmi dan terlulis
2. Sistematis; disusun berurutan dan berdasarkan fakta
3. Tanggung Jawab; merupakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan oleh manajer
4. Perencanaan, koordinasi, dan pengawasan merupakan fungsi manajer

2.2.2 Fungsi Anggaran

Menurut buku Haruman (2007:5) ada beberapa Fungsi anggaran dalam proses manajemen adalah sebagai berikut:

1. Di bidang *Planning*

- Membantu manajemen meneliti dan mempelajari segala masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang akan dilaksanakan.
- Membantu mengarahkan seluruh sumber daya yang ada diperusahaan dalam menentukan arah atau aktivitas yang paling menguntungkan
- Membantu arah atau menunjang kebijaksanaan perusahaan

- Membantu manajemen memilih tujuan perusahaan
- Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia
- Membantu pemakaian alat-alat fisik secara lebih efektif

2. Dibidang *Coordinating*

- Membantu mengkoordinir faktor sumber daya manusia dengan perusahaan
- Membantu menilai kesesuaian antara rencana aktivitas perusahaan dengan keadaan lingkungan usaha yang dihadapi
- Membantu menempatkan pemakaian modal pada saluran-saluran yang menguntungkan sesuai dan seimbang dengan program perusahaan
- Membantu mengetahui kelemahan dalam organisasi

3. Dibidang Controlling

- Membantu mengawasi kegiatan dan pengeluaran
- Membantu mencegah pemborosan
- Membantu menetapkan standar baru

2.2.3 Manfaat dan Keterbatasan Anggaran

Dalam buku Kamaruddin (2005:182) Van berpendapat bahwa budget itu mempunyai kegunaan penting:

1. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyektir sebelum rencana itu dilaksanakan apabila terdapat alternatif-alternatif, maka manajemen dapat memilih mana yang paling baik. Jika rencana itu kurang memuaskan, maka dapat dikesampingkan sebelum menimbulkan kerugian.

2. Dalam membuat budget diperlukan analisis yang sangat diteliti mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan. Penyelidikan yang demikian akan sangat berguna walaupun seandainya manajemen memutuskan untuk tidak meneruskan rencana semula.
3. Jika bekerja dengan menggunakan budget, maka kita menetapkan patokan untuk prestasi, dan berdasarkan patokan itu kita dapat menilai baik buruknya prestasi yang dihasilkan.

Beberapa kegunaan lainnya:

4. Budgeting memaksa adanya organisasi yang baik sehingga setiap manajer tahu kekuasaan (*authority*) dan kewajibannya (*responsibility*).
5. Karena setiap manajer, kepala regu dan mandor diikutsertakan dalam *budget planning*, maka ini menyebabkan adanya *sense of belonging*.

Keterbatasan (*limitations*) anggaran:

1. Bahwa dalam *budget planning* kita menggunakan taksiran-taksiran yang tidak selalu tepat.
2. Bahwa *budget* itu harus terus-menerus disesuaikan dengan keadaan yang berubah-ubah. Misalnya dalam sesuatu inflasi terbuka, *budgeting* yang lengkap tidak banyak gunanya dan malah merepotkan. Oleh karena itu, dalam masa inflasi terbuka sedapat mungkin harus ditetapkan patokan-patokan kuantitas, sedangkan patokan-patokan harga (dalam rupiah) harus disesuaikan secara periodik.
3. Pelaksanaan budget tidak terjadi dengan otomatis, oleh karena itu, manajemen pada semua tingkat harus ikut serta. Sehingga budgeting yang dimaksudkan

mencapai prestasi yang lebih tinggi, maka akan menyebabkan timbulnya persoalan hubungan antar manusia.

4. Budgeting tidak menghilangkan kebutuhan akan judgement dari manajer yang berpengalaman. Budgeting adalah untuk membantu dan bukan untuk menggantikan manajemen judgement.

2.2.4 Jenis-Jenis Anggaran

Dalam buku Kamaruddin (2005:183) jenis-jenis anggaran adalah:

1. *Appropriation Budget*

Budget ini memberikan batas daripada pengeluaran yang boleh dilakukan. Batas ini merupakan jumlah maksimum yang boleh dikeluarkan untuk suatu hal tertentu. Misalnya: anggaran dalam pemerintah.

2. *Performance Budget*

Budget yang didasarkan atas fungsi, aktivitas dan proyek. Karena ditujukan pada fungsi dan kegiatan yang harus dilakukan, maka memungkinkan dibuatnya penilaian daripada biaya-biaya yang dihadapkan pada hasil-hasil yang dicapai, dan kemungkinan pula kita membuat penilaian prestasi (efisiensi).

Sebaliknya dalam *appropriation budget* pengawasan hanya terbatas pada apakah pengeluaran tidak melampaui jumlah yang telah ditetapkan, sedangkan mengenai prestasi memuaskan atau tidak, tidak menjadi persoalan

3. *Fixed Budeget*

Fixed Budget adalah budget yang dibuatkan untuk satu tingkat kegiatan (*one level of activity*) selama jangka waktu tertentu.

Misalnya: Persentase dari kapasitas

Jumlah produk yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu.

Jumlah jam yang dikerjakan selama jangka waktu tertentu

Anggaran ini disebut pula anggaran statis

4. Anggaran Fleksibel

Suatu anggaran yang dibuat dalam rentang aktivitas, artinya beberapa aktivitas dipecah-pecah dari suatu rentang yang relevan. Dengan demikian fleksibel budget terdiri dari serangkaian fixed budget, dengan masing-masing tingkat yang berlainan.

2.2.5 Karakteristik Anggaran

Menurut Anthony (2002:16) Karakteristik anggaran adalah: anggaran merupakan alat yang utama dalam perencanaan jangka pendek yang efektif dan pengendalian dalam organisasi dan anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Anggaran memperkirakan keuntungan yang potensial dari unit perusahaan
2. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan, walaupun satuan keuangan, walaupun satuan keuangan tersebut dibantu dengan data non keuangan (misalnya jumlah unit yang dijual atau diproduksi)
3. Anggaran meliputi periode selama satu tahun
4. Anggaran merupakan komitmen manajemen
5. Usulan anggaran diperiksa dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pembuat anggaran
6. Anggaran yang telah disusun hanya dapat diubah jika terjadi kondisi khusus

7. Secara periodik dilakukan analisis selisih antara anggaran dengan sesungguhnya dan dijelaskan.

2.2.6 Pengertian Biaya

Witjaksono (2006:6) menyatakan bahwa: "Cost adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu." Berdasarkan pandangan tersebut, menurut Sunarto (2004:2) mengungkapkan secara umum bahwa: "Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan".

Mursyidi (2008:14) menyatakan bahwa: "Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat yang akan datang". Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan oleh Prawironegoro (2009:19) bahwa: "Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapat. Kedua merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda."

Berdasarkan definisi-definisi diatas tentang biaya maka digunakan akumulasi data biaya untuk keperluan penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan dimana data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan perusahaan. Tetapi, untuk keperluan perencanaan analisis dan pengambilan keputusan, sering harus berhadapan dengan masa depan dan berusaha menghitung biaya tersebut (*imputed cost*), biaya deferensial, biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang harus didasarkan pada sesuatu yang lain dari biaya masa lampau. Oleh sebab itu merupakan persyaratan dasar bahwa biaya harus diartikan dalam hubungannya dengan tujuan dan keperluan penggunaannya sehingga suatu permintaan akan data biaya harus disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dan keperluan penggunaannya, karena data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi semua tujuan keperluan.

2.2.7 Jenis Dan Pengelompokan Biaya

Menurut buku Rudianto (2009:15) Jenis dan struktur biaya dalam perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dengan perusahaan jasa dan dagang. Biaya didalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi kegunaannya yaitu:

1. **Biaya Bahan Baku** adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu. Misalnya, harga beli kain per potong pakaian, harga beli dari kayu per unit meja, dsb.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung** adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam prose produksi. Misalnya, tukang jahit didalam perusahaan garmen, tukang kayu didalam perusahaan mebel, dll.
3. **Biaya Overhead** adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - a. **Biaya Bahan Penolong** (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menhasilkan suatu produk tertentu. Misalnya, kain dan kancing dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian, paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis, dsb.
 - b. **Biaya Tenaga Kerja Penolong** (tenaga kerja tidak langsung) adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung didalam proses produksi. Misalnya, mandor dari para penjahit dan tukang kayu, satpam pabrik, dsb
 - c. **Biaya Pabrikase Lain** adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja

penolong. Seperti biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan mesin, dsb.

4. **Biaya Pemasaran** digunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan. Biaya ini mencakup: Gaji wiraniaga, komisi wiraniaga, biaya iklan, dll.
5. **Biaya Administrasi dan Umum** digunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor. Biaya ini mencakup gaji direktur, gaji sekretaris, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan bangunan, dll.

Biaya-biaya yang dimiliki perusahaan manufaktur tersebut diatas tidak digabungkan menjadi satu kelompok biaya. Kelima jenis biaya tersebut diatas dikelompokkan lagi kedalam 2 kelompok besar biaya. Pengelompokan tersebut berguna untuk memilih dengan jelas, biaya-biaya yang terakumulasi dan membentuk suatu produk dan biaya-biaya berkaitan dengan aktivitas operasional. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

a. **Biaya Produksi:**

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead

Gabungan dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik membentuk biaya produksi. Itu berarti biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual.

b. **Biaya Operasional/Komersial:**

1. Biaya Pemasaran

2. Biaya Administrasi dan Umum

Penjumlahan dari biaya pemasaran dan biaya administrasi membentuk biaya operasi dan biaya komersial. Biaya operasi merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.

2.2.8 Perilaku Biaya

Menurut buku Rudianto (2009:17) Beberapa jenis biaya berubah secara paralel dengan perubahan volume suatu produksi. Dan beberapa jenis biaya yang lain tidak bereaksi terhadap perubahan volume produksi. Berdasarkan perilakunya dalam bereaksi terhadap perubahan volume produksi dari produk tertentu didalam suatu perusahaan maka biaya dapat dikategorikan ke dalam kelompok:

1. Biaya Variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktivitas yang lain. Jika tingkat aktivitas bertambah, kelompok biaya ini juga akan berubah secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga akan berkurang secara proporsional, jika aktivitas perusahaan dihentikan, biayanya tidak akan ada lagi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya overhead pabrik, sebagian biaya pemasaran.
2. Biaya Tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga tidak akan berubah

jumlahnya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: sebagian dari biaya overhead, sebagian dari biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum.

3. Biaya Semi Variabel adalah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung sifat tetap. Biaya listrik, air dan telepon adalah sebagian contoh dari jenis biaya semi-variabel.

2.2.9 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan (Revenue) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlukan sebagai persediaan (*inventoris*). Biaya ini terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sebelum membicarakan masalah biaya produksi maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang produksi itu sendiri. Secara umum pengertian produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*Finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Menurut Sutrisno (2001:3) : “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai”. Selanjutnya Hamanto dan Zulkifli (2003:16) mengatakan bahwa: “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi”. Biaya produksi menentukan harga pokok yang melekat pada produk yang dihasilkan perusahaan. Selama suatu produk masih belum terjual maka pembebanan biaya tersebut dalam periode tertentu akan tertunda dan diperlukan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan. Berbeda sifat dengan biaya periode yang akan dibebankan pada periode terjadinya biaya tersebut tanpa melihat apakah ada penjualan atau tidak dan ditunda pada periode

berikutnya. Biaya periode merupakan biaya non produksi dan meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum.

Ahmad (2007:34) mengemukakan bahwa : “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang”. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung. Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Selanjutnya menurut Garrison, dkk (2006:51) “Biaya produksi dibagi kedalam tiga kategori besar, yaitu: bahan baku langsung (*direct material*). Tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*).

2.2.10 Unsur-unsur Biaya Produksi

Hariadi (2002:47) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

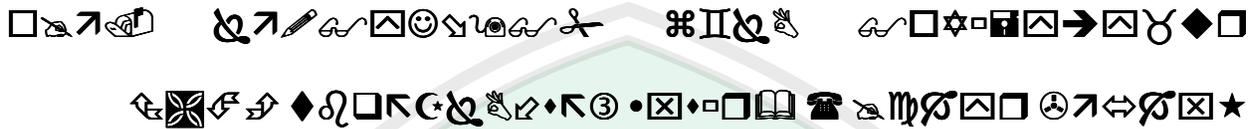
Untuk lebih jelasnya ketiga unsur biaya produksi yang disebutkan diatas dapat diuraikan satu persatu berikut ini:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tanpa bahan baku, jelas tidak akan ada barang jadi. Bahan baku bisa sama sekali masih mentah dari alam atau sudah diproses

sebelumnya oleh pabrik lain sebelum diproses lebih lanjut di dalam perusahaan. Biaya bahan sebenarnya terdiri atas bahan baku itu sendiri dan ada bahan penolong. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material.

Dalam al quran dijelaskan pada Qs Al Anbiya' : 30



Artinya:

30. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Ayat diatas secara gamblang menjelaskan kepada kita bahwa segala sesuatu yang hidup didunia ini bahan baku penciptaannya berasal dari air.

Hal ini dikuatkan oleh sabda Rasulullah saw :

كَانَ اللَّهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ غَيْرُهُ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَكَتَبَ فِي الذِّكْرِ كُلِّ شَيْءٍ وَخَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ

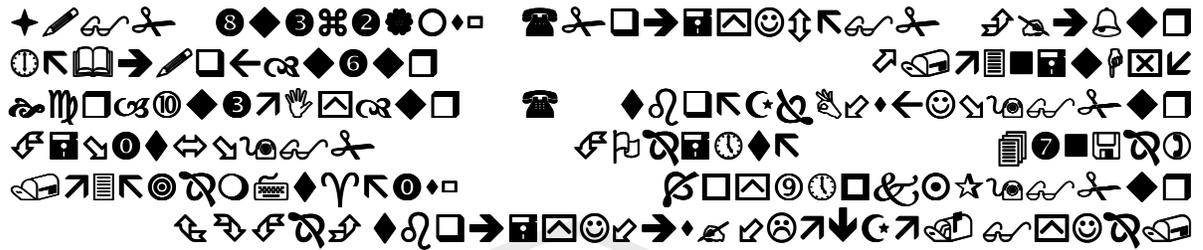
Artinya:

"Dialah Allah yang- pada waktu itu - tidak ada sesuatupun selain Dia, sedangkan 'arsy-Nya di atas air, lalu Dia menulis di dalam adz-Dzikir segala sesuatu (yang akan terjadi,) lalu Dia menciptakan langit dan bumi". (HR. Bukhari, no : 2953)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlihat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung , baik kuantitas atau kualitas barang jadi yang dihasilkan. Di lain pihak terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama.

Kemudian dalam al quran telah dijelaskan pada surat At Taubah : 105



Artinya:

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam menafsirkan At Taubah ayat 105 ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah sbb :

“Bekerjalah Kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”.

Surat At Taubah 105 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah pasti membalas semua apa yang telah kita kerjakan. Yang paling unik dalam ayat ini adalah penegasan Allah bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar. Sebab kalau motivasi bekerja tidak benar, Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi dipabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya overhead pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja tak langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya overhead pabrik dan

biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi.

2.2.11 Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Mulyadi (2000:14) menyatakan anggaran biaya produksi adalah “rencana biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Menurut Aliminsyah (2003:242) Anggaran biaya produksi (*Manufacturing budget*) adalah “rencana biaya produksi yang terjadi selama satu periode tertentu di masa datang.”

Satu periode dalam penyusunan anggaran, umumnya adalah satu tahun anggaran. Tahun dapat disusun dengan teknik anggaran kontinyu atau anggaran perpetual yaitu anggaran yang terinci menjadi anggaran bulanan (12 bulan) dimana anggaran setiap bulan yang bersangkutan dan saldo pada akhir bulan tersebut.

Jadi menurut perusahaan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi sangat penting peranannya untuk menentukan dan mengetahui jumlah output, agar perusahaan memiliki keunggulan daya saing. Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah kemampuan dalam meningkatkan laba dan mengendalikan biaya-biaya lainnya.

Dalam surat Asy-Syu'ara ayat 181-184, dalam bertransaksi, harus diukur secara adil tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh dikurang.



Artinya:

181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan;

182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".

Dalam surat Asy-Syu`ara ayat 181-184, dalam bertransaksi, harus di ukur secara adil tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh dikurangi.

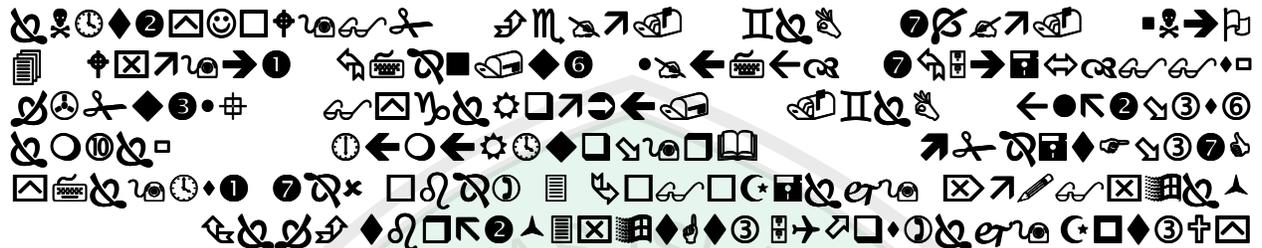
Seorang akuntan ketika membuat catatan, penelitian, atau membuat laporan, harus memastikan apakah perputaran uang itu sudah berjalan sesuai dengan hukum Allah. Ia tidak boleh begitu saja menuruti keinginan si pemilik harta, yang akan menimbulkan kemarahan Allah karena memalsu keterangan, atau hanya untuk meraih duniawi. (Harahap,2004:75)

“Jika kamu memetik hasil (mengambil keuntungan), ambilah, tetapi tinggalkan sepertigannya. Jika tidak kamu tinggalkan (yang sepertiga itu), tinggalkanlah sperempatnya.” (HR Ahmad dan Ibnu Majah)

Kemudian tentang Produksi Dr. Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj yang secara harfiyah dimaknai dengan ijadu sil’atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu’ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min ‘anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Pandangan Rawwas di atas mewakili beberapa definisi yang ditawarkan oleh pemikir ekonomi lainnya. Hal senada juga diutarakan oleh Dr. Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya Muqaddimah fi ‘Ilm al-Iqtishad al-Islamiy. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (utility) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu

pada nilai utility dan masih dalam bingkai nilai 'halal' serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

Dalam hal ini, Abdurrahman merefleksikan pemikirannya dengan mengacu pada (Q.S An-Nahl: 69)



69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

2.2.12 Pengertian Pengendalian

Suatu organisasi juga harus dikendalikan yaitu harus ada perangkat-perangkat untuk memastikan bahwa tujuan strategis organisasi dapat tercapai. Akan tetapi, mengendalikan suatu organisasi adalah jauh lebih rumit dibandingkan dengan mengemudikan sebuah mobil. (Anthony dan Govindarajan,2009:3)

Untuk itulah diperlukan suatu pengendalian kerja sehingga tujuan individu dapat selaras dengan tujuan organisasi. Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah adanya suatu sistem pengendalian manajemen yang baik. Selanjutnya menurut Supriyono (2002:262) pengendalian adalah proses untuk menjamin tercapainya rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Matz (2000:53) pengendalian (control) adalah merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya produksi adalah proses untuk mencapai rencana biaya produksi yang telah ditetapkan

dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya menurut standar. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian adalah biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Penentuan biaya standar dibagi ke dalam tiga bagian yaitu standar bagian bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik.

Wasilah (2009:5) berpendapat bahwa : “Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana.”melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.

2.2.12.1 Elemen-elemen Sistem Pengendalian

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009:3) Setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen:

1. Pelacak (*detector*) atau sensor: suatu perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
2. Penilai (*assesor*): suatu perangkat yang menentukan signifikan dari peristiwa aktual dengan cara membandingkannya dengan beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.

3. *Effector*: suatu perangkat (yang sering disebut dengan “umpan balik”) yang mengubah perilaku jika *assessor* mengindikasikan kebutuhan yang melakukan hal tersebut.
4. *Jaringan Komunikasi*: perangkat yang meneruskan informasi antara *detector* dan *assessor* dan antara *assessor* dan *effector*.

2.2.13 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah kata bahasa dari kata dasar "kerja" yang bisa diartikan hasil kerja. Definisi kinerja menurut Bambang Kusriyanto dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 9) adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (lazimnya per jam). Faustino Cardosa Gomes dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, (2005: 9) mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas. Sedangkan Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 9), kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pemahaman tentang kinerja (*performance*) memperlihatkan sampai sejauh mana sebuah organisasi, baik pemerintah, swasta, organisasi laba ataupun nirlaba, menafsirkan tentang kinerja sebagai suatu pencapaian yang relevan dengan tujuan organisasi. Sehingga, terdapat tiga asumsi umum tentang titik berangkat pemahaman pengertian kinerja.

Asumsi pertama, yaitu pengertian kinerja yang dititikberatkan pada kinerja individu, dalam pengertian sebagai bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target kerja yang diembangkannya atau tingkat pencapaian dari beban kerja yang telah ditargetkan oleh organisasi kepadanya.

Asumsi kedua, yaitu pengertian kinerja yang dinilai dari pencapaian secara totalitas tujuan sebuah organisasi dari penetapan tujuan secara umum dan terperinci organisasi tersebut. Misalnya; pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi dari penjabaran visi dan misi organisasi tersebut.

Asumsi ketiga, yaitu penilaian kinerja proses. asumsi ini tidak terlalu umum digunakan sebagai titik berangkat dalam pemahaman kinerja,

Terkait dengan ketiga asumsi tersebut di atas, Rummler dan Brache (1995) dalam Sudarmanto (2009) mengemukakan ada 3 (tiga) level kinerja, yaitu :

1. Kinerja organisasi; merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.
2. Kinerja proses; merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses.
3. Kinerja individu; merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

Sedangkan Lusthaus *et. al.*, (2002) menyatakan bahwa secara umum, *literature* pengembangan organisasi membahas kinerja pada empat tingkatan:

1. Individu karyawan (*performance appraisal*).
2. Tim atau kelompok kecil (*team performance*).
3. Program (*program performance*), dan
4. Organisasi (*organizational performance*).

2.2.14 Manajemen

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009:5) Suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (dalam suatu organisasi bisnis tujuan utamanya adalah memperoleh tingkat laba yang memuaskan). Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *chief executive officer* (CEO) pada posisi puncak, dan para manajer unit bisnis, departemen, bagian (*section*), dan sub unit lainnya berada dibawah CEO dalam bagan organisasi. Kompleksitas suatu organisasi menentukan jumlah lapisan dalam hierarki. Seluruh manajer selain CEO merupakan atasan dan bawahan sekaligus; mereka mengawasi kinerja dari orang-orang yang ada di dalam unitnya, dan mereka diawasi oleh manajer kepada siapa mereka melapor.

CEO (atau, dalam beberapa organisasi, satu tim manajer senior) memetuskan keseluruhan *Strategi* yang memungkinkan organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tunduk kepada persetujuan CEO, para manajer dari berbagai unit bisnis memformulasikan strategi tambahan yang memungkinkan unit mereka masing-masing untuk memperluas tujuan-tujuan ini. *Proses pengendalian manajemen adalah proses di mana manajer di seluruh tingkatan memastikan bahwa orang-orang yang mereka awasi mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan*

2.2.15 Pengendalian Manajemen

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009:8) *Pengendalian Manajemen merupakan proses dengan mana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk*

mengimplementasikan strategi organisasi. Perencanaan dan pengendalian sangat diperlukan dalam setiap aktivitas yang dilakukan agar kegiatan operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang diharapkan perusahaan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan strategi-strategi yang akan digunakan, yang meliputi kebijakan yang menentukan kearah tindakan pencapaian tujuan. Pengendalian dimaksud untuk memastikan agar semua anggota perusahaan melaksanakan apa yang dikehendaki manajemen. pengertian pengendalian manajemen menurut Anthony dan Govindarajan (2003:3) yaitu ‘perangkat-perangkat untuk memastikan bahwa tujuan strategis organisasi dapat tercapai’.

2.2.16 Hubungan Anggaran dengan Fungsi Pengendalian

Dalam rangka fungsi pengendalian, salah satu yang digunakan adalah anggaran. Adapun fungsi anggaran menurut “Adiputro (2002:10), fungsi anggaran yang pokok adalah alat pengkoordinasian kerja juga sebagai alat pengawasan (pengendalian) kerja”.

Menurut Supriyono (2002:75) fungsi anggaran dapat dibagi menjadi enam fungsi, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan
2. Fungsi Koordinasi
3. Fungsi Komunikasi
4. Fungsi Motivasi
5. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi
6. Fungsi Pendidikan

2.2.17 Pengertian Biaya Standar

Biaya standar digunakan diperusahaan manufaktur atau perusahaan yang memproses bahan baku menjadi bahan jadi, dengan demikian produk dapat dihitung setelah produksi selesai dan dapat juga dihitung dimuka sebelum produksi dimulai. Biaya produksi meliputi biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Bila biaya-biaya tersebut ditentukan dimuka maka biaya-biaya tersebut merupakan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja dan overhead.

Mulyadi (2005:387) mengemukakan bahwa: “ Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka biaya standar merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya, besarnya pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi tidak boleh menyimpang dari standar yang tidak ditentukan. Jika terjadi penyimpangan terhadap standar maka yang dianggap benar adalah stadarnya.

Standar pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai standar ideal (*ideal standart*) dan standar yang dicapai saat ini (*currently attainable standard*), atau rata-rata biaya yang lalu. Standar ideal atau standar teoritis adalah standar yang menghendaki adanya efisiensi yang maksimum yang hanya dapat dicapai segala sesuatunya beroperasi secara sempurna, tidak ada kerusakan mesin. *Currently attainable standard* atau *attainable high performancen* adalah standar yang dapat dicapai dalam kondisi operasi yang efisien, standar yang didasarkan pada tingkat efisiensi tertinggi yang dapat dicapai oleh para karyawan. Standar tersebut memberikan toleransi kemungkinan terjadi kerusakan yang normal, keterlambatan, dan kurang sempurna keterampilan.

Kusnadi, dkk (2001:253) mengemukakan:”Biaya standar adalah biaya yang diharapkan dapat dicapai untuk proses satu produk tertentu dalam kondisi normal”. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa

sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan seharusnya dilaksanakan ,dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

2.2.18 Analisis Varians

Menurut buku Shim dan Siegel (2001:72) analisis varians membandingkan antara kinerja standar dengan kinerja aktual dan dapat di lakukan oleh devisi, departemen, program, produk, wilayah, atau unit tanggung jawab lainnya. Jika kita menggunakan lebih dari satu departemen dalam proses produksi, maka standar individual harus dikembangkan untuk setiap departemen agar manajer departemen turut bertanggung jawab. Varians sedapat mungkin harus terinci dan mempertimbangkan hubungan biaya manfaat. Evaluasi varians dapat dilakukan secara tahunan, kuartalan, bulanan, setiap hari, atau setiap jam, tergantung pada penting tidaknya mengidentifikasi masalah dengan cepat. Karena kita tidak mengetahui angka aktual (jumlah jam yang di habiskan) hingga akhir periode, maka varians hanya dapat ditentukan pada akhir periode. Varians bahan mensyaratkan bahwa kita harus bersiap-siap mengambil tindakan perbaikan.

Varians yang tidak signifikan tidak perlu ditindaklanjuti kecuali jika terjadi berulang-ulang dan/atau mencerminkan adanya potensi kesulitan. Umumnya, varians harus diselidiki bila pengurangan biaya akhir melebihi biaya permintaan untuk melakukan tindakan perbaikan.

Perusahaan industri dalam melakukan pengolahan produksinya memerlukan pengorbanan sumber daya untuk memproses bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Proses pengolahan tersebut disamping memerlukan bahan mentah, juga memerlukan sumber daya yang lain berupa tenaga kerja serta pengeluaran-pengeluaran lain seperti tenaga listrik. Bahan bakar dan sebagainya. Secara keseluruhan, pengorbanan tersebut disebut biaya produksi.

Adapun analisa varians yang digunakan menurut Sunarto (2004:62) adalah sebagai berikut:

1. Analisa selisih biaya bahan baku
2. Analisa selisih biaya tenaga kerja
3. Analisa biaya overhead pabrik

Untuk lebih jelasnya ketiga analisa selisih yang disebutkan di atas akan dijabarkan berikut ini:

1. Analisa Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar.

a. Selisih Harga Bahan (*Price Varians*)

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Secara matematis, dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{Hss} \times \text{Kss}) - (\text{Hst} \times \text{Kss}) \\ &= (\text{Hss} - \text{Hst}) \times \text{Kss} \end{aligned}$$

Keterangan:

- SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai
- Hss = Selisih beli bahan baku sesungguhnya
- Hst = Harga bahan baku standar
- Ksp = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dibeli
- Kss = Kuantitas Sesungguhnya bahan baku yang dipakai

b. Selisih Kuantitas Bahan (Quantity Variance)

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar. Secara matematis, selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{Hst}) - (\text{Kst} \times \text{Hst}) \\ &= (\text{Kss} - \text{Kst}) \text{Hst} \end{aligned}$$

Keterangan:

- SKB = Selisih kuantitas bahan baku
- Kss = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai
- Kst = Kuantitas bahan baku standar
- Hst = Harga bahan baku standar

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar.

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih tarif upah tenaga kerja adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{Tss} \times \text{JKss}) - (\text{Tst} \times \text{JKss}) \\ &= (\text{Tss} - \text{Tst}) \text{JKss} \end{aligned}$$

Keterangan:

STU = Selisih tarif upah langsung

Tss = tarif upah langsung per jam sesungguhnya

Tst = Tarif upah langsung per jam sesungguhnya

JKss = Jam kerja sesungguhnya

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih efisiensi adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SEU} = (\text{JKss} \times \text{Tst}) - (\text{JKst} \times \text{Tst})$$

$$\text{SEU} = (\text{JKss} - \text{JKst}) \text{Tst}$$

Keterangan:

SEU = Selisih efisiensi upah langsung

JKss = Jam kerja sesungguhnya

JKst = Jam kerja standar

Tst = Tarif upah langsung standar per jam

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar.

a. Varians Anggaran (*Spending Variances*)

Selisih anggaran adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya. Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SA = BOP_{ss} - BOP_{Kss}$$

$$SA = BOP_{ss} - (BTA + (K_{pss} \times TV_{st}))$$

$$SA = BOP_{ss} - \{(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\}$$

Keterangan:

SA = Selisih anggaran

BOP_{ss} = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOP_{Kss} = Biaya overhead pabrik

BTA = Biaya overhead pabrik tetap dianggarkan

KN = Kapasitas Normal

K_{pst} = Kapasitas sesungguhnya

TT_{st} = Tarif tetap standar

TV_{st} = Tarif variabel standar

b. Varians Kapasitas (*Capacity Variance*)

Selisih kapasitas ini adalah selisih antara biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik dibebankan, secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = BOP_{Kss} - BOPB$$

$$SK = \{(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\} - \{(K_{pss} \times T_{st})\}$$

$$SK = \{(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\} - \{(K_{pss} \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\}$$

$$SK = (KN \times TTst) - (Kpss \times TVst)$$

$$SK = (KN - Kpss) TTst$$

Keterangan :

SK = Selisih kapasitas

BOPKss = Biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya overhead pabrik dibebankan

Kpss = Kapasitas normal

Tst = Tarif total standar

TTst = Tarif tetap standar

TVst = Tarif variabel standar

c. Varians Efisiensi (*Efficienci Variance*)

Selisih efisiensi adalah selisih antara biaya overhead dibebankan dengan biaya overhead pabrik standar. Secara matematis selisih efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SE = BOPB - BOPst$$

$$SE = (Kpss \times Tst) - (Kpst \times Tst)$$

$$SE = (Kpss - Kpst) Tst$$

Keterangan:

SE = Selisih efisiensi

BOPB = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPst = Biaya Overhead pabrik standar

Kpss = Kapasitas Sesungguhnya

Kpst = Kapasitas Standar

Tst = Tarif total standar

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir

